



Analisis Penyaluran Pembiayaan Umkm Pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat

Firman Syahputra¹, Ahmad Fuadi², Asmawarna Sinaga³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : ✉ fsyahputra752@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui bagaimana prosedur pembiayaan UMKM di PT Bank Sumut Syariah Kec. Stabat, untuk mengetahui bagaimana efesiensi produk pembiayaan UMKM di PT. Bank Sumut Syariah Kec. Stabat dan untuk mengetahui apa saja hambatan bank dalam memberikan pembiayaan UMKM kepadapelakuusaha. Penedakatan penelitian ini men data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan informasi yang didapatkan, prosedur pembiayaan UMKM dimulai dari pengajuan permohonan, pemberitahuan persyaratan, nasabah memenuhi kelengkapan administrative, analisis awal, proses wawancara, survey, analisis kelayakan pembiayaan, akad dan terakhir realisasi pembiayaan. Dan produk pembiayaan UMKM ini cukup efisien dalam pengembangan usaha mengalami kenaikan semenjak menerima pembiayaan dari PT Bank Sumut Syariah Kec,. Stabat.Sedangkan hambatan bank ketika memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha yakni jumlah pinjaman tidak sesuai dengan agunan, penyerahan dokumen nasabah yang kurang lengkap dan terkendala masalah BI Cheking.

Keywords

Analisis, Penyaluran, Pembiayaan UMKM



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan produktif milik perseorangan atau badan usaha. UMKM selalu dikaitkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, karena sebagian besar jumlah penduduknya dapat hidup dari kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Perkembangan UMKM pada era sekarang ini sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di berbagai daerah di seluruh kota yang ada di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah berperan penting dalam mengatasi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 yang pernah melanda Indonesia. Di sisi lain, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini. Tetapi, masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara Sedang Berkembang (NSB) termasuk Indonesia hingga saat ini adalah

bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih (*unskilled*) bagi pembangunannya, sehingga penduduk yang besar bukan merupakan beban pembangunan, justru modal pembangunan. Sebagian besar penduduk di Negara berkembang berada disektor pertanian tradisional yang sering menghadapi berbagai masalah pengangguran terselubung.

Pembangunan ekonomi yang berlangsung sampai saat ini di Indonesia menuntut berbagai persyaratan untuk mencapai keberhasilan. Pembangunan ini terlihat dari meningkatnya kegiatan perekonomian yang berdampak langsung terhadap peningkatan usaha dan kebutuhan manusia. Pada dasarnya peningkatan tersebut tidak selalu diikuti dengan kemampuan *financial* dari pelaku ekonomi. Dalam hal ini untuk melancarkan kegiatan ekonomi, keterlibatan sektor moneter dan perbankan, yang merupakan salah satu unsur penting dalam proses pengembangan ekonomi, mutlak diperlukan. Hal tersebut dapat dipahami mampu memberi pelayanan pada bekerjanya sektor *riil*, yakni baik kegiatan investasi, produksi, distribusi, maupun konsumsi. Salah satu dari upaya pelayanan tersebut dengan menyediakan fasilitas kredit untuk memperlancar kegiatan perekonomian.

UMKM di Tanjung Pura, yang juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Dengan semakin meningkatnya perekonomian Sumatera Utara juga dipengaruhi oleh para pelaku UMKM. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kota Medan Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan daerah tempat tinggal pada tahun 2015-2017, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di perkotaan selalu memiliki angka yang lebih tinggi. Seperti pada tahun 2017 di kota tingkat pengangguran sebesar 62,8 % sedangkan diperdesaan tingkat pengangguran sebesar 37,2% (BPS, 2018).

Bank Sumut Syariah sebagai bagian integral dari perbankan di Indonesia, tugas usahanya diarahkan pada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional. Bank Sumut Syariah juga sangat efektif menjalankan fungsi intermediasi, menyalurkan dana masyarakat ke sektor produktif melalui berbagai jenis pembiayaan. Kemunculan Bank Sumut Syariah sebagai suatu insitusi bisnis keuangan prinsip-prinsip yang dianut dalam syariah Islam, menghadirkan suasana baru dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Tanjung Pura termasuk Indonesia.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Tugas bank syariah dari lembaga intermediasai adalah menghimpun dana dari masyarakat yang memerlukannya, bak syariah sebagai lembaga pembiayaan dalam melakukan kegiatannya harus sesuai dengan syariat Islam dan tidak boleh bertentangan dengan syariat.

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya di sebut aktifitas produktif, menurut ketentuan Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontoijsensi pada rekening administrative serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.

Untuk mendukung pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), lembaga keuangan seperti perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam kebutuhan modal kerja terutama perbankan syariah. Yang terjadi saat ini dimana usaha kecil banyak yang rugi karena kekurangan modal untuk usaha, oleh karena itu Bank Sumut Syariah hadir dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi pengusaha kecil. Ini meningkatkan animo masyarakat terhadap Bank Sumut Syariah khususnya dalam penyaluran bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perkembangan daerah yang sangat besar adalah usaha kecil dan menengah merupakan salah satu kekuatan dalam mendorong industri perekonomian yang ada di Tanjung Pura.

Kegiatan Bank Sumut Syariah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana bagi pengembangan dan peningkatan usaha, mereka kembangkan dengan memperkenalkannya dalam bentuk: tabungan, deposito, dan giro. Dari latar belakang yang dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan lebih lanjut terhadap produk Usaha Mikro Kecil Menengah pada PT. Bank Sumut Syariah Kec. Stabat sehingga penulis mengajukan Judul: "ANALISIS PENYALURAN PEMBIAYAAN UMKM PADA PT. BANK SUMUT SYARIAH KEC. STABAT".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digunakan kedalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilaku dan kenyataan sekitar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Kualitatif Deskriptif*. Penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *Deskriptif* berupa kata-kata atau tuisan dalam bentuk tindakan kebijakan. Dalam penelitian metode ini yang digunakan adalah pendekatan *Kualitatif Deskriptif*. Pendekatan *Kualitatif Deskriptif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data *Deskriptif* berupa lisan dari orang-orang pelaku yang di amati. Yang dijadikan informan berjumlah 4 *Accoun Office Micro* dan 15 Pelaku UMKM yang mendapatkan pembiayaan mikro di PT. Bank Sumut Syariah Kec. Stabat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyaluran Pembiayaan UMKM di PT Bank Sumut Kec. Stabat

Prosedur adalah langkah-langkah yang harus dijalani nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan, diantaranya:

Pengajuan Permohonan

Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan melalui cara mengunjungi kantor Bank Sumut Kec. Stabat, nasabah mengajukan permohonan pembiayaan berdasarkan keinginan nasabah itu sendiri atau bisa juga dikarenakan prospek (pihak bank yang menawarkan produk pembiayaan UMKM kepada nasabah) sehingga nasabah pun tertarik.

a. Pemberitahuan persyaratan

Setelah nasabah mendatangi pihak Bank Sumut syariah dan mengutarakan maksudnya, biasanya pihak bank yaitu *Customer Service* atau prinsip pemasaran akan memberitahukan persyaratan serta ketentuan apa saja yang wajib dipenuhi atau dilengkapi oleh nasabah,

b. Nasabah memiliki kelengkapan administratif

Setelah pihak bank memberitahu syarat dan ketentuannya, selanjutnya nasabah harus memenuhi kelengkapan administrasi, antara lain:

- 1) Membuka rekening Tabungan Biro
- 2) Fotocopy NPWP untuk pendanaan lebih dari Rp. 100 juta
- 3) Fotocopy bukti-bukti keabsahan bisnis
- 4) Fotocopy identitas diri pemohon, pemilik barang agunan suami/istri yang masih berlaku (KTP ataupun SIM ataupun Paspor)
- 5) Fotocopy Kartu Keluarga atau Buku Nikah untuk yang sudah berkeluarga
- 6) Fotocopy surat Agunan dalam bentuk Sertifikat Hak Milik (SHM) maupun Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB)
- 7) Dan dokumen lain yang dibutuhkan.
- 8) Analisa Awal

Pelaksana sesi pemasaran akan melakukan analisa awal yaitu mengecek kelengkapan serta kebenaran lampiran-lampiran dari surat permohonan pembiayaan yang diberikan nasabah. Apabila sudah benar maka pada fotocopy tersebut akan distempel "Fotocopy sesuai aslinya" yang kemudian akan di faraf oleh petugas AO atau Account Officer bagian pemasaran dan kemudian

ditandatangani oleh pinsi pemasaran. Tertuntut fotocopy dokumen surat barang agunan serta surat yang diikat maka wajib ditandatangani oleh pimpinan cabang. Sedangkan pinsi pemasaran cukup member paraf saja. Setelah itu pihak bank akan mengevaluasi apakah jumlah pendanaan yang diminta relevan dengan jaminan, maksimal pembiayaan yang dapat diambil adalah sesuai penilaian agamanya yaitu 80 % dari nilai pasar.

Pelaksana seksi pemasaran kemudian melaksanakan konfirmasi lewat system Informasi Debitur serta kantor cabang konvensional yang ada di daerah operasional, guna mengetahui apakah pemohon mempunyai kredit/pendanaan di bank lain, bermasalah setelah dilakukan BI Checking, atau ditemukan tanpa memberitahukan alasan penolakan dengan kurun waktu paling lama 1 minggu setelah analisis. Namun apabila menurut analisis pelaksana seksi pemasaran semuanya baik-bbaik saja dan tidak ditemukan kegagalan maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Wawancara

Tahap wawancara ini pihak bank akan bertatap muka secara langsung dengan calon anggota pembiayaan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa kemauan calon anggota pembiayaan dalam menjalankan kewajiban. Wawancara mencakup seluruh data yang perlu dilengkapi maupun diketahui, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang sering dikemukakan ialah latar belakang ataupun tujuan permohonan pendanaan, total pinjaman yang dibutuhkan, jangka waktu pembiayaan, total pendapatan/pemasukan serta pengeluaran calon anggota pembiayaan dalam 1 bulan.

Selanjutnya pihak bank juga akan memberitahukan kepada calon anggota pendanaan mengenai biaya realisasi pendanaan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh calon anggota pembiayaan yang berkenaan dengan realisasi pendanaan dan perhitungan pembagian bagi hasil. Pembagian hasil ditentukan oleh pihak bank dengan calon pendanaan musyarakah.

KESIMPULAN

Analisis peran pembiayaan UMKM pada PT Bank Sumut Syariah Kec. Stabat adalah memberikan pinjaman modal usaha kepada UMKM untuk meningkatkan usaha UMKM, meningkatkan pendapatan dan sangat efektif untuk mengubah perekonomian UMKM

Upaya proses pembiayaan UMKM pada PT Bank Sumut Syariah Kec. Stabat yaitu dengan proses pengkajian atas identitas diri peminjam dan tujuan peminjam. Seperti KTP, KK, SIM, dan formulir lainnya dan proses wawancara serta proses survey lokasi.

Faktor kendala dalam pembiayaan UMKM pada PT Bank Sumut Syariah Kec. Stabat adalah adanya persepsi di ntengah UMKM antara bank syariah dan bank konvensional sama saja. Kurangnya sosialisasi pengetahuan UMKM terhadap perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- AMN YKPN.
- Andi, Soemitra, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Andria Permata Veitzhal, dan Veithzal Rivai Arifin, 2008, *Islamic Finansial*
- Bungin, Burhan, 2009, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- dalam Pengembangan UMKM . Disampaikan dalam seminar UMKM, Makasar, 20 April 2011.
- Direktorat Kredit BPR dan UMKM, Bank Indonesia . Kebijakan Bank Indonesia Hutagaol, Luas Pandapotan, 2019, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011
- Ismawan, Indra, 2001, *Sukses di Era Ekonomi Liberal Bagi Koperasi dan Isu Penting* , Jakarta: LP3ES. Jakarta: Gema Insani.
- Kasmir, 2002, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Grafindo Persada. *Keputusan Berwirausaha Melalui Proses Pengambilan Keputusan (Studi Empiris pada start-up UMKM Kota Medan"*, Medan: UHN-OFFICIAL. *Management*, Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad, 2002, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP, *Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabng Kendari"*, Vol 2 No 2 Desember
- Peraturan Bank Indonesia Np. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 *Perusahaan Kecil dan Menengah*, .Jakarta: Gramedia.
- Purnomo Setiady Akbar, dan Husain Usman, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Syafi'i Antonio, Muhammad, 2001, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*,
- Tambunan, 2009, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, Tulus, 2012, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia Isu-Tentang Perbank Syariah Pasal 1 Ayat 25*
- Turmudi, Muhammad, 2017, *"Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya*
- Undang –Undang No 21 Tahun 2008 sebagai Revisi UU No. 10 Tahun 1998